

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nyeri merupakan suatu kondisi lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri bersifat subyektif dan sangat bersifat individual. Stimulus dapat berupa stimulus fisik dan sangat mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau pada fungsi ego seorang individu persepsi (Haswita & Sulistyowati, 2017). Nyeri merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat (SDKI, 2017).

Salah satu masalah kebutuhan nyeri. Nyeri sendiri dapat disebabkan oleh Hipertensi. Hipertensi atau yang dikenal dengan nama penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg. Menurut WHO (*World Health Organization*), batas tekanan darah yang dianggap normal adalah kurang dari 130/85 mmHg. Bila tekanan darah sudah lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan hipertensi (batas tersebut untuk orang dewasa di atas 18 tahun) (Adib, 2009).

Menurut badan kesehatan dunia (WHO) tahun 2013, sekitar 17 juta kematian per tahun disebabkan oleh penyakit *kardiovaskuler* yang salah satunya adalah hipertensi. Sekitar 9,4% kematian diseluruh dunia disebabkan oleh timbulnya komplikasi dari hipertensi yang tak segera ditangani seperti penyakit iskemik jantung (45%) dan *stroke* (51%). WHO menyebutkan 40% di negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan di negara maju hanya 35%. Kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi, yaitu sebesar 40%, kawasan Amerika sebesar 35% dan Asia Tenggara 36%. Untuk kawasan Asia, penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Hal ini menandakan satu dari tiga orang menderita hipertensi. Menurut Riskesdas Provinsi Lampung tahun 2018, prevalensi hipertensi

berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah di Provinsi Lampung sebesar 29,94%, tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan sebesar 7,95% atau riwayat minum obat sebesar 8,49% (Risikesdas, 2018). Menurut Data Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, hipertensi masuk ke dalam lima besar penyakit terbanyak dengan jumlah kasus untuk laki-laki sebanyak 1318 orang dan wanita sebanyak 1575 orang (Dinkes BDL, 2017).

Perjalanan penyakit hipertensi sangat perlahan. Penderita hipertensi mungkin tidak menunjukkan gejala selama bertahun-tahun, pada masa itulah yang membuat penyakit berkembang di dalam tubuh sehingga dapat mengakibatkan kerusakan organ yang bermakna. Hipertensi berat atau menahun yang tidak diatasi dapat menimbulkan gejala yang bersifat non spesifik, misalnya nyeri kepala (Price, 2006).

Keluarga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta menentukan tentang program pengobatan yang diterima. Keluarga juga memberi dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan diri anggota keluarga yang sakit. Dukungan keluarga berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan individu, yang berhubungan dengan menurunnya moralitas, lebih mudah sembuh dari sakit, meningkatnya fungsi kognitif dan kesehatan emosi individu. Hal-hal di atas sangat dipengaruhi oleh pendekatan kepada keluarga atau orang tua terhadap nilai-nilai kesehatan dan pengetahuan merupakan sebagai salah satu unsur yang mendekati kualitas kesehatan (Achjar, 2010).

Keluarga mempunyai tugas kesehatan keluarga yaitu keluarga mengenal masalah kesehatan, mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat, memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit, mempertahankan suasana rumah yang sehat, menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat. Kelima tugas kesehatan tersebut saling terkait dan perlu dilakukan oleh keluarga. Perawat perlu melakukan pengkajian untuk mengetahui sejauh mana keluarga dapat melaksanakan kelima tugas tersebut dengan baik, selanjutnya

memberikan bantuan atau pembinaan terhadap keluarga untuk memenuhi tugas kesehatan keluarga tersebut melalui pendidikan kesehatan (Padila,2012).

Hasil wawancara kunjungan perawat pada keluarga penderita penyakit hipertensi. Pada saat itu perawat melihat klien meringis nyeri kepala, pusing dan klien juga mengatakan sulit beraktifitas disebabkan nyeri karena hipertensi. Keluarga klien mengatakan masih bingung dengan cara merawat pasien yang menderita hipertensi. Hasil observasi perawat menemukan pada keluarga klien yang tidak tahu cara merawat penderita hipertensi, perawat juga menemukan bahwa lingkungan yang bising akibat kendaraan yang terus lewat serta perawat juga menemukan ketidakmampuan keluarga mengenali fasilitas kesehatan yang ada disekitar lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menjadikan kasus asuhan keperawatan keluarga gangguan pemenuhan kebutuhan nyeri pada pasien hipertensi sebagai laporan tugas akhir di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Keperawatan Program Studi DIII Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang tahun 2021 dengan harapan penulis lebih memahami bagaimana proses asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan nyeri pada pasien hipertensi menggunakan proses keperawatan, serta pasien dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya.

## **B. Rumusan Masalah**

“Berdasarkan latar belakang diatas,penulisan menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri pada ibu S keluarga bapak S dengan hipertensi didesa Madang Bawah RT/RW 08/03 Kotaagung Tanggamus tahun 2021.

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri pada ibu S keluarga bapak S dengan Hipertensi di desa Madang Bawah Rt/Rw 08/03 Kotaagung Tanggamus tahun 2021.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien hipertensi dengan gangguan kebutuhan nyeri di desa Madang Bawah Kotaagung tahun 2021.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien hipertensi dengan gangguan kebutuhan nyeri di desa Madang Bawah Kotaagung tahun 2021.
- c. Membuat rencana asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan gangguan kebutuhan nyeri di desa Madang Bawah Kotaagung tahun 2021.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien hipertensi dengan gangguan kebutuhan nyeri di desa Madang Bawah Kotaagung tahun 2021.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien hipertensi dengan gangguan kebutuhan nyeri di desa Madang Bawah Kotaagung tahun 2021.

### **D. Manfaat**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang hipertensi sehingga dapat mencegah angka kesakitan dan angka kematian akibat hipertensi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui kajian asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan dapat menambah ilmu pengetahuan serta menjadi pengalaman.

- b. Bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Keperawatan  
Studi kasus ini nantinya dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran serta dijadikan bahan bacaan di Poltekkes Tanjungkarang.
- c. Bagi Tempat Penelitian  
Studi kasus ini nantinya dapat dijadikan proses asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan nyeri dengan kasus hipertensi.

#### **E. Ruang Lingkup**

Asuhan keperawatan ini berfokus pada asuhan keperawatan pada keluarga hipertensi dengan Gangguan Kebutuhan Nyeri di desa Madang Bawah tahun 2021, pelaksanaan proses keperawatan ini dilakukan selama 1 minggu minimal 4x pertemuan di 1 keluarga, dengan berkunjung ke rumah warga pada bulan tanggal 16 Februari sampai 19 Februari dengan pendekatan asuhan keperawatan keluarga.